

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Katharina Roswita Dua Sareng^{1,*}, Maria Nona Dince², Thadeus Fransesco Quelmo Patty³ Gracela Pinkan Antou⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi; Universitas Nusa Nipa; Jln. Kesehatan no. 3, telp: +62 812-3827-0352; e-mail unipamaumere@yahoo.co.id.

* Korespondensi: e-mail: katharinaroswitasareng@gmail.com

Diterima: 16 Oktober 2025; Review: 10 November 2025; Disetujui: 21 November 2025

Cara sitasi: Sareng KR, Dince MN, Patty TFQ. 2025. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (2): Halaman 15-35.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua pihak yang bekerja pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka yang berjumlah 41 orang. Sampel penelitian diambil 41 orang karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, program pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Abstract: This research was conducted at Obor Mas Credit Union (Main Branch Sikka). This research aimed to determine the factors that influence the performance of accounting information systems. The type of research used was quantitative research. The research population consisted of all parties working at Obor Mas Credit Union (Main Branch Sikka), totalling 41 people. The research sample was taken from all 41 individuals because the population size was less than 100 respondents. Based on the research findings, it was found that user participation positively and significantly affected the performance of the accounting information system, personal technical ability did not affect the performance of the accounting information system, and the education program did not affect the performance of the accounting information system.

Keywords: User Participation, Personal Technical Ability, Education Program, Accounting Information System Performance.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era globalisasi kini menjadi pendorong utama bagi berbagai sektor untuk beradaptasi dan memanfaatkannya guna meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dalam bidang akuntansi. Teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi tanpa

batasan ruang dan waktu, serta mempercepat perolehan informasi yang dibutuhkan. Hal ini juga berimbas pada kemajuan sistem informasi akuntansi, yang menjadi komponen krusial dalam pengelolaan data keuangan di perusahaan maupun koperasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi memberikan kemudahan dalam pengolahan dan pelaporan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu, yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan [Rejeki et al., 2024]. Dalam hal ini, penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, khususnya koperasi, dalam mengelola transaksi dan laporan keuangan mereka.

Namun demikian, meskipun teknologi informasi telah banyak diterapkan di sistem informasi akuntansi, masih terdapat berbagai kendala dalam penerapannya. Banyak organisasi, termasuk koperasi, yang mengalami tantangan dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Kendala utama yang sering terjadi adalah ketidakmampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem dengan efektif, yang menyebabkan kesalahan penginputan data, kelalaian dalam pencatatan transaksi, dan akhirnya mengurangi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang canggih sekalipun tidak akan optimal tanpa adanya pemahaman dan keterampilan yang memadai dari pengguna sistem. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi sangat bergantung pada faktor-faktor non-teknis, seperti partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem [Jawa et al., 2024]. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan secara serius, mengingat peranannya yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Koperasi merupakan salah satu jenis organisasi yang juga dapat merasakan manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Prihandani et al., [2024] menjelaskan bahwa koperasi adalah organisasi yang dimiliki dan dikelola oleh individu untuk kepentingan masyarakat umum dengan tujuan memperbaiki keadaan sosial ekonomi anggotanya. Dalam operasional koperasi, sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pengelolaan transaksi dan laporan keuangan yang akurat. Salah satu koperasi yang telah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi adalah KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. Koperasi ini telah menerapkan SIKOPDIT, sistem informasi keuangan koperasi

ke kredit yang dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan data anggota dan transaksi simpan pinjam. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan serta transparansi koperasi kepada anggotanya.

Namun, meskipun KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka telah menggunakan SIKOPDIT, masih terdapat masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki koperasi tersebut. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain adalah kesalahan input data, kelalaian dalam pencatatan transaksi, serta ketidakmampuan karyawan baru dalam mengoperasikan sistem dengan benar. Meskipun sebagian besar karyawan koperasi memiliki latar belakang pendidikan sarjana yang seharusnya memenuhi standar kompetensi, dalam praktiknya mereka sering menghadapi kendala teknis saat menggunakan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk memastikan kelancaran penggunaan sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan intensif dan pendampingan bagi karyawan baru agar mereka dapat menggunakan sistem dengan benar dan efektif [Toyo et al., 2024].

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. Penelitian ini akan fokus pada tiga faktor utama yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan. Partisipasi pengguna merupakan keterlibatan aktif pengguna dalam pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, yang diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan dan penggunaan sistem oleh pengguna [Wisang et al., 2024]. Kemampuan teknik personal merujuk pada tingkat keterampilan individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan program pendidikan mencakup upaya pengembangan kompetensi pengguna sistem melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu kajian empiris yang komprehensif. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara terpisah, penelitian ini mengusulkan pendekatan yang menggabungkan ketiga faktor tersebut dalam satu analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini juga

memberikan kontribusi praktis bagi koperasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem, diharapkan KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam operasional koperasi.

Penelitian ini juga akan menguji apakah kombinasi dari ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di koperasi dan organisasi sejenisnya. Dengan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi, diharapkan informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat, tepat waktu, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik [Antou et al., 2025].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi koperasi dalam mengelola dan memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam bidang sistem informasi akuntansi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan koperasi di Indonesia.

Tinjauan Teoritis

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori dasar untuk memahami penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. TAM, yang dikembangkan oleh Davis, [1989], mengusulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemanfaatan mengacu pada persepsi pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja atau efisiensi dalam melakukan tugas-tugasnya, sedangkan kemudahan penggunaan mengacu pada persepsi pengguna bahwa

sistem tersebut bebas dari kesulitan teknis, sehingga lebih mudah dioperasikan. Davis, [1989] menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap kedua faktor ini, semakin besar kemungkinan pengguna untuk menerima dan mengadopsi sistem tersebut.

TAM telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian untuk menganalisis penerimaan teknologi informasi dalam organisasi, termasuk sistem informasi akuntansi. Model ini memberikan kerangka teoritis yang solid dalam memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi keputusan pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi. Dalam konteks penelitian ini, sistem informasi akuntansi yang diterapkan di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka harus mampu menawarkan manfaat yang jelas bagi penggunanya, serta mudah dioperasikan oleh para pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Partisipasi Pengguna merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi ini merujuk pada tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi sistem informasi [Antou et al., 2025]. Pengguna yang terlibat aktif dalam proses pengembangan sistem lebih cenderung untuk merasa memiliki sistem tersebut, yang meningkatkan komitmen mereka untuk menggunakan sistem dengan lebih efisien. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi juga memberi kesempatan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan spesifik mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan relevansi informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Tanafi dan Nugroho, [2024], menunjukkan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Mukmin dan Prasetyo, [2021], menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi.

Selain partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal mencakup pengetahuan dan keterampilan individu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Menurut Endika et al., [2022], semakin tinggi kemampuan teknis seseorang dalam mengoperasikan sistem, semakin tinggi pula kualitas output yang dihasilkan. Pengguna yang memiliki latar belakang pendidikan teknis yang memadai atau yang telah mendapatkan pelatihan lebih lanjut lebih mampu untuk mengidentifikasi dan

menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama penggunaan sistem. Kemampuan teknik personal yang tinggi juga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penginputan data atau pengoperasian sistem yang dapat mengganggu kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan [Lewar, 2025]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi [Wulandari et al., 2021]. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kemampuan individu dalam menggunakan teknologi dapat mempengaruhi hasil yang dicapai.

Program Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan, dalam konteks ini, mengacu pada program pelatihan yang diberikan kepada pengguna sistem informasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara menggunakan sistem dengan efektif dan efisien. Program pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat menghindari kesalahan dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sistem. Program pendidikan yang terus-menerus juga membantu mengurangi resistensi terhadap sistem baru, yang sering terjadi ketika pengguna merasa tidak cukup terampil atau tidak familiar dengan teknologi baru yang diperkenalkan. Penelitian oleh Yasa et al., [2020] menunjukkan bahwa program pendidikan yang lebih intensif berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin sering program pelatihan diberikan, semakin baik pemahaman pengguna tentang sistem, yang berdampak langsung pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Tri Yuli Risanti dan Heru Sulistiyo, [2022], menunjukkan bahwa program pendidikan tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Partisipasi pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan dan penggunaan sistem, semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengguna yang merasa terlibat akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem dengan lebih efisien dan meningkatkan kualitas data yang dimasukkan ke dalam sistem.

H2: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknis pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akan mempengaruhi seberapa efektif mereka dalam memanfaatkan sistem tersebut. Pengguna yang memiliki kemampuan teknis yang lebih tinggi cenderung dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan cepat, yang berujung pada peningkatan kinerja sistem.

H3: Program pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan yang terus-menerus akan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengoperasikan sistem dengan benar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi informasi yang dihasilkan oleh sistem.

H4: Partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara simultan.

Hipotesis ini mengusulkan bahwa ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Oleh karena itu, meningkatkan ketiga faktor tersebut secara bersamaan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono, [2016:87], pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan) dengan variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul,

sementara analisis asosiatif digunakan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti [Sugiyono, 2018: 70].

Penelitian ini dilakukan di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka pada periode 10 Juli hingga 24 Juli 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka, dengan total 41 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, sampel yang diambil adalah 100% dari populasi tersebut (sampel jenuh). Hal ini sesuai dengan kriteria yang disarankan oleh Sugiyono, [2016:90] Sugiyono (2017) untuk populasi di bawah 100 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebarkan kepada seluruh karyawan KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka, sementara data sekunder diperoleh dari profil perusahaan dan struktur organisasi koperasi yang digunakan untuk mendukung data utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Observasi langsung digunakan untuk mengamati proses penggunaan sistem di lapangan, sementara studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari literatur yang relevan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap faktor independen (partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sebelum analisis regresi dilakukan, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- X1 = Partisipasi Pengguna
- X2 = Kemampuan Teknik Personal
- X3 = Program Pendidikan
- α = Intercept (konstanta)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
- ϵ = Error term

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner yakni korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, apabila butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid [Ghozali, 2018:20]. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini lebih kecil dari 0.000 sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang diteliti.

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan hingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika hasil dari Cronbach Alpha di atas 0,60, maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis data berikutnya.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Selain itu uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual data penelitian adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Kriteria dalam pengujian normalitas data menggunakan uji Komogorov Smirnov (K-S) adalah apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98176096
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Ada *rules of thumb* bahwa suatu model mengandung masalah muktikolinieritas apabila model tersebut memiliki R2 tinggi (misalnya diatas 0,8), tetapi tingkat signifikan variabel-variabel penjelasannya berdasarkan uji t statistik sangat sedikit [Purwanto et al., 2022].

Menurut Purnomo, [2016], uji multikolinieritas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Partisipasi Pengguna	.188	5.321
Kemampuan Teknik Personal	.336	2.978
Program Pendidikan	.313	3.190

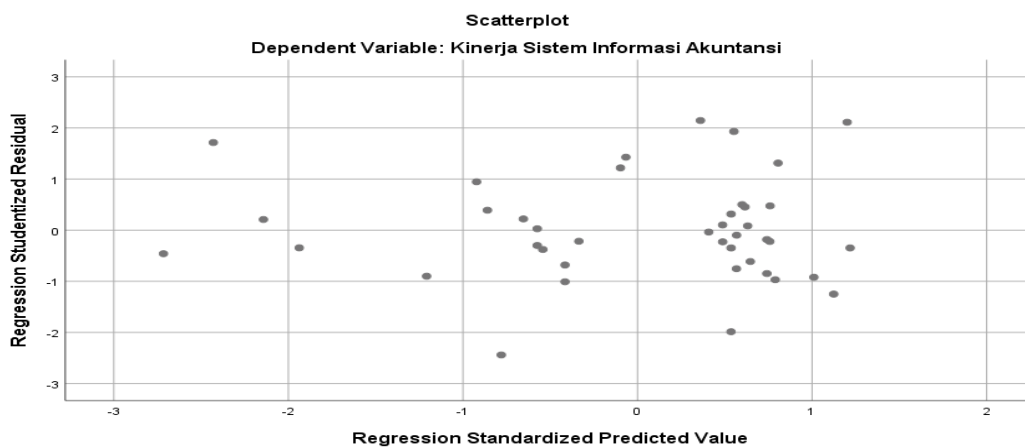
a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tolerance lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, [2018] uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada umumnya, model atau persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	16.587	5.372		3.088	.004
Partisipasi Pengguna	.582	.128	.651	4.552	.000
Kemampuan Teknik Personal	.346	.212	.175	1.635	.110
Program Pendidikan	.232	.172	.150	1.352	.185

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 16.587 + 0.582X_1 + 0.346X_2 + 0.232X_3 + e$$

- Nilai konstanta = 16.587, menunjukkan bahwa apabila variabel Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pendidikan bernilai 0, maka nilai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah 16.587.
- Koefisien $X_1 = 0.582$, artinya setiap peningkatan 1 satuan Partisipasi Pengguna, akan meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.582 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien $X_2 = 0.346$, artinya setiap peningkatan 1 satuan Kemampuan Teknik Personal, akan meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.346 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien $X_3 = 0.232$, artinya setiap peningkatan 1 satuan Program Pendidikan, akan meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.232 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, [2018:44] uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Uji dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} :

Tabel 4. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.587	5.372		3.088	.004
	Partisipasi Pengguna	.582	.128	.651	4.552	.000
	Kemampuan Teknik Personal	.346	.212	.175	1.635	.110
	Program Pendidikan	.232	.172	.150	1.352	.185

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuraikan hasil uji t sebagai berikut:

a) Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Nilai Sig. = 0.000 < 0.05, dengan t hitung sebesar 4.552. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Artinya semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam penggunaan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan, dan Hipotesis 1 diterima.

b) Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Nilai Sig. = 0.110 > 0.05 dengan t hitung = 1.635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Artinya, meskipun individu memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, faktor tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan kinerja system informasi akuntansi, dan Hipotesis 2 ditolak.

c) Pengaruh Program Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Nilai Sig. = 0.185 > 0.05 dengan t hitung sebesar 1.352. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Program Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti pelatihan atau pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kinerja system informasi akuntansi, dan Hipotesis 3 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap

variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji F dapat diuraikan sebagai berikut Nilai Sig. = 0.000 < 0.05 dengan F hitung sebesar 74.449. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pendidikan Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dan hipotesis 4 diterima.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas secara sempurna (serentak) terhadap variabel terikat. Jika koefisien yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati angka 1 bersarti membuktikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independenya melalui regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.846	3.100

a. Predictors: (Constant), Program Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Partisipasi Pengguna
b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai Adjusted R Square = 0.846 menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% variasi (perubahan/naik turunnya) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pendidikan. Sisanya sebesar 15,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama

Sikka. Artinya, semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam penggunaan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan hasil deskriptif variabel, di mana Partisipasi Pengguna memperoleh skor rata-rata 83,55 (kategori Baik). Artinya, responden cukup aktif terlibat dalam pemanfaatan dan pengembangan sistem, baik dalam memberikan masukan, menjaga sistem, maupun mendukung penggunaannya. Jika dikaitkan dengan profil responden, mayoritas berada pada usia produktif (25–40 tahun sebesar 82,93%) dan memiliki pendidikan sarjana (85,37%). Kondisi ini membuat pengguna relatif siap, kompeten, serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, tingginya tingkat partisipasi pengguna menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi merupakan keterlibatan user atau pemakai dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Menurut Endika et al., [2022], keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi.

Temuan ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menekankan bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*use fulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Partisipasi pengguna yang tinggi mencerminkan adanya keyakinan bahwa sistem informasi akuntansi benar-benar membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Dalam konteks KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka, partisipasi pengguna juga terkait erat dengan budaya organisasi koperasi yang menekankan solidaritas dan tanggung jawab bersama. Dengan partisipasi aktif, potensi terjadinya kesalahan input, kelalaian pencatatan, maupun keterlambatan penyajian laporan dapat diminimalisir. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial maupun pertanggungjawaban. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tingginya partisipasi pengguna menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanafi and Nugroho, [2024] menyatakan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut.

2) Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Artinya, meskipun individu memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem, faktor tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan kinerja system informasi akuntansi. Meskipun demikian, hasil deskriptif variabel menunjukkan skor rata-rata 83,58 (kategori Baik), yang berarti responden cukup mampu mengoperasikan sistem, memahami konsep dasar teknologi, serta menyelesaikan masalah teknis sederhana. Namun, jika dikaitkan dengan deskriptif responden, masih terdapat responden dengan lama bekerja <1 tahun (24,39%) dan berpendidikan SLTA (14,63%). Hal ini dapat memengaruhi konsistensi kemampuan teknis secara keseluruhan. Selain itu, meskipun kemampuan teknis personal tergolong baik, kinerja sistem informasi lebih ditentukan oleh partisipasi kolektif pengguna dan dukungan organisasi, bukan hanya keterampilan teknis individu. Dengan demikian, kemampuan teknis personal belum cukup kuat menjadi faktor penentu kinerja sistem karena, saat sistem mengalami gangguan atau error sederhana misalnya gagal simpan transaksi, beberapa karyawan masih harus menunggu bantuan dari IT pusat. Mereka jarang mencoba mencari solusi sendiri. ini memperlihatkan bahwa kemampuan teknis ada, tetapi belum sepenuhnya mandiri.

Menurut Lestari, [2020], kemampuan adalah kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga menunjukkan apa yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku

personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut.

Kemampuan pemakai dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berhubungan dengan organisasi, manusia dan masyarakat. Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani, [2020] menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula.

3) Pengaruh Program Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini berarti pelatihan atau pendidikan yang diberikan kepada pengguna sistem belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil deskriptif variabel yang menunjukkan skor rata-rata 84,51 (kategori Baik Sekali), yang berarti responden menilai program pendidikan sudah berjalan efektif, dengan materi relevan, instruktur kompeten, dan manfaat nyata bagi pengetahuan serta keterampilan kerja. Jika dikaitkan dengan deskriptif responden, mayoritas responden sudah bekerja 5–10 tahun (36,59%) dan 25–30 tahun (46,34%), sehingga memiliki pengalaman dan adaptasi yang cukup dalam menggunakan sistem. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa pendidikan formal atau pelatihan tambahan tidak terlalu terlihat pengaruhnya. Responden yang sudah terbiasa menggunakan sistem mungkin tidak terlalu merasakan peningkatan kinerja dari pelatihan, karena pengalaman kerja sehari-hari lebih

berperan. Dengan demikian, program pendidikan berfungsi mendukung, tetapi bukan faktor utama peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Fenomena ini dapat dijelaskan dari kondisi riil di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka. Program pendidikan yang dilaksanakan selama ini lebih banyak berfokus pada pengenalan sistem dan peningkatan pengetahuan umum karyawan, bukan pada pendalaman teknis penggunaan sistem informasi akuntansi secara intensif. Dengan demikian, meskipun hasil deskriptif menunjukkan penilaian baik sekali, kenyataan dilapangan memperlihatkan bahwa manfaat program pendidikan lebih dirasakan pada aspek peningkatan motivasi dan pengetahuan umum karyawan, bukan langsung pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Lestari, [2020] program pendidikan juga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan. Pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis, [1989] menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endika et al., [2022], menyatakan bahwa program pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan yang berarti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan program pendidikan, maka akan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Program pendidikan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna mengenai sistem informasi akuntansi yang ada agar pengguna dapat mengerti sistem informasi akuntansi yang ada dan dapat menggunakan sistem informasi itu dengan baik.

4) Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, dan Program Pendidikan Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil deskriptif variabel yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta karakteristik responden yang mayoritas

berusia produktif, berpendidikan sarjana, dan memiliki pengalaman kerja cukup. Dengan demikian, peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dicapai melalui kombinasi sinergis ketiga faktor tersebut.

Partisipasi pengguna merupakan suatu bentuk perilaku dengan pekerjaan atas keterlibatan pengguna sistem dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi yang digunakan Tanafi dan Nugroho, [2024]. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal sistem informasi berarti bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan akan menambah ilmu bagi pengguna yang tidak tahu menjadi tahu [Patty et al., 2023]. Menurut Yunita dan Herawati, [2023], mengatakan semakin sering intensitas pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada program pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi juga tidak memuaskan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sesuai dengan harapan yang diajukan dalam Bab Pendahuluan. Semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Namun, kemampuan teknik personal dan program pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berbanding terbalik dengan ekspektasi awal bahwa kedua faktor ini dapat meningkatkan kinerja. Secara keseluruhan, partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, dan program pendidikan memberikan kontribusi signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prospek pengembangan penelitian ini dapat difokuskan pada peningkatan peran partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem serta memperdalam pelatihan teknis untuk meningkatkan kompetensi pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Penerapan penelitian ini selanjutnya dapat difokuskan pada upaya untuk lebih

mengintegrasikan pelatihan dan pendidikan teknis guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem di lingkungan organisasi.

Referensi

- Antou GP, Kolit YADD, Patty TFQ, Da Rato EY. 2025. Analisis Rasio Keuangan Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *J. Projemen UNIPA* 12: 170–181.
- Davis FD. 1989. *Technology acceptance model: TAM*. Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS Inf. *Seek. Behav. Technol. Adopt.* 205: 5.
- Endika GYD, Sunarwijaya IK, Ardianti PNH. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. *KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)* 2: 2224–2231.
- Ghozali I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*, Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jawa SK, Herdi H, Lamawitak PL, Patty TFQ. 2024. Improving the Economic Welfare of Members through Productive Loan Services at KSP Kopdit Guru Kelubagolit. *Neo J. Econ. Soc. Humanit.* 3: 221–235.
- Lestari NC. 2020. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna, Partisipasi Pengguna Sistem Informasi, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Pemerintah Di Kota Pekanbaru).
- Lewar MVN. 2025. Comparative Analysis of Financial Performance Based on the PEARLS Method in Credit Unions under PUSKOPDIT Nusa Tenggara Timur. *J. Econ. Resour.* 8: 1522–1541.
- Maryani T. 2020. Pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)* 1: 36–46.
- Mukmin S, Prasetyo I. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *J. Manajerial Bisnis* 4: 123–136.
- Patty TFQ, Aurelia PN, Dilia SM. 2023. Application of Good Corporate Governance Principles to the Quality of Financial Statements. *Neo J. Econ. Soc. Humanit.* 2: 89–99.
- Prihandani D, Suhartono E, T.A.H N, Minarso B. 2024. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Individu dan Pengalaman Kerja Terhadap Penggunaan SIA. *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)* 10: 2923–2933.
- Purnomo RA. 2016. *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Purwanto H, Yandri D, Yoga MP. 2022. Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleks. J. Ilm. Manajemen, Organ. Dan Bisnis* 11: 80–91.

- Rejeki ES, Diliانا SM, Lewar MVN. 2024. Pengaruh Pendapatan Bunga Pinjaman Terhadap Profitabilitas Koperasi Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Bajawa. *OIKOS J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.* 9.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanafi DI, Nugroho WS. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. In: *UMMagelang Conference Series.*, p 225–233.
- Toyo FP, Aurelia PN, Patty TFQ. 2024. Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Menurut SAK ETAP Pada Koperasi Suru Pudi Koting. *OIKOS J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.* 8.
- Tri Yuli Risanti, Heru Sulistiyo. 2022. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Partisipasi Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Triangle Motorindo Semarang. *Dharma Ekon.* 29: 127–141.
- Wisang MDN, Dince MN, Sanga KP. 2024. Management of Bad Loans and Their Impact on Financial Performance at KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Neo J. Econ. Soc. Humanit.* 3: 324–335.
- Wulandari MAA, Arizona IPE, Ernawatiningsih NPL. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)* 1: 2039–2047.
- Yasa IKO, Putra IPMJS, Ernawatiningsih NPL. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di kabupaten Klungkung. *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.* 2.
- Yunita E, Herawati NT. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kubu: Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personak, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna. *Vokasi J. Ris. Akunt.* 12: 160–168.